



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 3 (2025) pp: 4271-4275

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Keberhasilan Usaha Kecil Ditinjau dari Motivasi Berwirausaha, Jaringan Bisnis dan Literasi Keuangan

Nanda Arifatu Isnani¹, Nuraeni²

Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Yudharta Pasuruan

nandarifa47@gmail.com, nuraeni@yudharta.ac.id

Abstrak

Keberhasilan suatu usaha tidak hanya ditentukan oleh banyaknya unit usaha yang beroperasi, melainkan juga konsistensi dan kemampuan usaha tersebut untuk bertahan serta berkembang di masa depan. Faktor penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan usaha antara lain motivasi berwirausaha, jaringan bisnis, dan literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi berwirausaha, jaringan bisnis, dan literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha kecil di Kabupaten Pasuruan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner yang disebarakan kepada pelaku usaha kecil. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan bisnis dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Sementara itu, motivasi berwirausaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan usaha kecil di Kabupaten Pasuruan lebih banyak ditentukan oleh literasi keuangan dan pemanfaatan jaringan bisnis dibandingkan hanya dengan motivasi pribadi.

Kata kunci: Keberhasilan Usaha Kecil, Motivasi Berwirausaha, Jaringan Bisnis, Literasi Keuangan

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan zaman berperan besar dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil di Indonesia, mulai dari pedagang kaki lima hingga usaha rumahan. Kewirausahaan menjadi solusi atas keterbatasan lapangan kerja, karena mampu menumbuhkan kemandirian, kreativitas, dan inovasi masyarakat serta membuka peluang kerja baru¹. Berdasarkan data BPS (2023), terdapat 4.181.128 unit Usaha Mikro Kecil (UMK) di Indonesia, dengan Jawa Timur sebagai provinsi terbesar yaitu 862.057 unit². Di Kabupaten Pasuruan, usaha kecil menyumbang sekitar 28,76% dari total usaha kecil Jawa Timur (Pasuruan.go.id, 2024), yang menunjukkan peranan strategis daerah ini dalam pengembangan UMK. Meskipun jumlahnya besar, pelaku usaha kecil masih menghadapi tantangan dalam mencapai keberhasilan yang berkelanjutan, khususnya terkait pengambilan keputusan bisnis. Keberhasilan usaha tidak hanya bergantung pada banyaknya unit usaha, tetapi juga pada konsistensi, kemampuan bertahan, dan pengembangan usaha di masa depan³. Menurut Suryana (2013), faktor penting yang memengaruhi keberhasilan usaha meliputi inovasi, jaringan bisnis, manajemen, serta lingkungan usaha. Oleh karena itu, motivasi berwirausaha, jaringan bisnis, dan literasi keuangan menjadi variabel penting yang patut diteliti.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha (Gaurifa, 2022; Sanjaya & Handoyo, 2024). Jaringan bisnis juga dapat memperluas akses pasar dan kerja sama, meskipun hasil penelitian masih bervariasi, ada yang menemukan pengaruh kuat (Simanjuntak & Moreles, 2023), namun ada juga yang menunjukkan pengaruh lemah (Nabila, 2023). Sementara itu, literasi keuangan terbukti mendukung pengelolaan usaha secara bijak serta berdampak positif pada keberhasilan (Alwi & Wijaya, 2024; Astuti & Hidayah, 2022). Perbedaan hasil penelitian, khususnya terkait jaringan bisnis, menegaskan perlunya kajian lebih lanjut.

Kabupaten Pasuruan dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki posisi strategis di antara kawasan industri dan wisata, sehingga mendukung aktivitas usaha kecil. Responden penelitian ini adalah pelaku usaha kecil yang aktif menjalankan bisnisnya dan mengalami dinamika dalam keberhasilan usahanya. Urgensi penelitian ini terletak pada masih rendahnya motivasi, lemahnya jaringan bisnis, serta kurangnya pemahaman literasi keuangan yang

menjadi hambatan utama dalam perkembangan UMK. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Literasi Keuangan, dan Jaringan Bisnis terhadap Keberhasilan Usaha.”**

Pada Teori Kewirausahaan (Entrepreneurship) menyatakan proses menciptakan sesuatu yang baru dengan memanfaatkan peluang dan sumber daya untuk menghasilkan nilai dan keuntungan⁴. Seorang entrepreneur berani mengambil risiko, berpikir kreatif, inovatif, serta mampu membawa perubahan yang memberi nilai tambah. Motivasi Berwirausaha merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan tujuan mencapai kemandirian, pendapatan, serta kepuasan pribadi. Motivasi ini tercermin dari semangat, kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil risiko⁵. Motivasi berwirausaha kemudian menjadi faktor penting yang mendorong seseorang untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha. Dorongan internal ini tercermin melalui semangat, kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko yang pada akhirnya mengarah pada kemandirian, peningkatan pendapatan, dan kepuasan pribadi.

Jaringan Bisnis adalah hubungan kerja sama yang saling menguntungkan antara pelaku usaha dengan pihak lain, baik pelanggan, mitra, maupun komunitas bisnis. Jaringan yang baik ditopang oleh kepercayaan, komunikasi efektif, kejujuran, serta kemudahan dalam proses bisnis sehingga dapat memperluas peluang usaha⁶. Literasi Keuangan adalah kemampuan memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam pengelolaan tabungan, kredit, perencanaan, dan manajemen risiko⁷. Literasi keuangan membantu pelaku usaha membuat keputusan finansial yang bijak untuk keberlanjutan usahanya. Keberhasilan Usaha merupakan pencapaian tujuan usaha yang diukur melalui indikator seperti peningkatan pendapatan, keuntungan stabil, pertumbuhan pasar, serta kepuasan pelanggan⁸. Keberhasilan usaha mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola modal, meningkatkan penjualan, memperluas pasar, dan menjaga kelangsungan usaha.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan tujuan menguji hubungan antara motivasi berwirausaha, jaringan bisnis, dan literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha kecil di Kabupaten Pasuruan. Lokasi ini dipilih karena memiliki jumlah pelaku usaha kecil yang cukup besar serta letak yang strategis di antara kawasan industri dan wisata. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu motivasi berwirausaha (X1), jaringan bisnis (X2), dan literasi keuangan (X3), serta variabel dependen yaitu keberhasilan usaha (Y). Setiap variabel diukur berdasarkan indikator yang spesifik sehingga dapat dijadikan dasar dalam menyusun instrumen penelitian.

Populasi penelitian adalah pelaku usaha kecil di Kabupaten Pasuruan, namun jumlah pastinya tidak diketahui. Oleh karena itu, teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria responden merupakan pelaku usaha mikro-kecil, berdomisili di Kabupaten Pasuruan, berusia minimal 18 tahun, memiliki usaha aktif, dan bersedia mengisi kuesioner. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dan diperoleh 100 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi serta penyebaran kuesioner yang berisi pernyataan terstruktur sesuai indikator masing-masing variabel.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS untuk memastikan keandalan dan kesahihan kuesioner. Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menguji konsistensi instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, dan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,70.

Tahap analisis data meliputi uji asumsi klasik (normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas) untuk memastikan kelayakan model regresi. Selanjutnya digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh parsial variabel independen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana variasi pada keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh motivasi, jaringan bisnis, dan literasi keuangan.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil analisis awal menunjukkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Semua item pada kuesioner dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} yang diperoleh lebih besar dibandingkan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti butir pernyataan dalam instrumen mampu mengukur variabel sesuai yang dimaksud. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas juga memperlihatkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan lebih dari 0,70. Nilai tersebut menegaskan bahwa instrumen penelitian bersifat konsisten, sehingga layak dipakai dalam mengukur motivasi berwirausaha, jaringan bisnis, literasi keuangan, maupun keberhasilan usaha.

Lebih lanjut, dilakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi kriteria kelayakan. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut. Uji heteroskedastisitas memperlihatkan tidak adanya pola tertentu pada grafik *scatterplot*, yang berarti model bebas dari masalah heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan metode Durbin-Watson menghasilkan nilai mendekati angka 2, sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual. Sementara itu, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10, sehingga dapat dipastikan model penelitian terbebas dari gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi yang dibangun memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh motivasi berwirausaha, jaringan bisnis, dan literasi keuangan terhadap keberhasilan usaha.

Tabel 1. Analisis Regresi Berganda

		Standardized		
		Unstandardized Coefficients	Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	7.892	5.639	
	X1	.349	.193	.180
	X2	.698	.202	.336
	M	.498	.149	.290

Berdasarkan hasil output SPSS, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 7,892 + 0,349X_1 + 0,698X_2 + 0,498X_3 + e$$

Keterangan :

Y	= Keberhasilan Usaha
A	= Konstanta
b_1X_1	= Motivasi Berwirausaha
b_2X_2	= Jaringan Bisnis
b_3X_3	= Literasi Keuangan
e	= Standart error

Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha. Demikian pula, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Namun, jaringan bisnis memberikan pengaruh yang positif tetapi tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan literasi keuangan merupakan faktor dominan dalam mendorong kesuksesan usaha kecil, sedangkan jaringan bisnis belum menunjukkan pengaruh yang kuat.

Tabel 2. Hasil Uji t parsial

Variabel	t	Sig.
Motivasi Berwirausaha (X1)	1,803	0,075
Jaringan Bisnis (X2)	3,447	0,001
Literasi Keuangan (X3)	3,337	0,001

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha, jaringan bisnis, dan literasi keuangan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil di Kabupaten Pasuruan.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANNOVA		
	F	Sig.
Regression	22,471	0,000

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh menunjukkan bahwa ketiga variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen, meskipun terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang juga memengaruhi keberhasilan usaha. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya motivasi dan literasi keuangan sebagai pendorong utama keberhasilan, serta memberikan gambaran bahwa penguatan jaringan bisnis masih perlu ditingkatkan.

Tabel 4. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary	
Model	R Square
1	0.413

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,413 menunjukkan bahwa 41,3% variasi keberhasilan usaha dapat dijelaskan oleh motivasi berwirausaha, jaringan bisnis, dan literasi keuangan secara simultan, sedangkan 58,7% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi cukup mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, meskipun masih terdapat kontribusi faktor eksternal yang belum diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi dorongan internal pelaku usaha, seperti semangat, kreativitas, inovasi, serta keberanian mengambil risiko, maka semakin besar peluang usaha yang dijalankan untuk berkembang dan berhasil. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam mendorong keberhasilan wirausaha, karena mampu meningkatkan daya tahan dan konsistensi dalam menghadapi tantangan.

Pada variabel jaringan bisnis, hasil uji parsial menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha. Artinya, meskipun jaringan bisnis membantu pelaku usaha dalam menjalin relasi, memperluas pasar, dan mendukung distribusi, kontribusinya belum cukup kuat untuk memberikan dampak signifikan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan jaringan yang dimiliki responden, atau masih kurang optimalnya pemanfaatan hubungan kerja sama dengan pihak lain. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan jejaring usaha agar lebih produktif dalam mendorong keberhasilan.

Sementara itu, literasi keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha kecil. Pelaku usaha yang memiliki pemahaman baik tentang pengelolaan keuangan, kredit, tabungan, dan manajemen

risiko cenderung mampu mengatur modal serta mengambil keputusan finansial yang tepat. Dengan literasi keuangan yang baik, pengusaha kecil dapat menjaga stabilitas usahanya, menghindari risiko berlebih, serta mengoptimalkan keuntungan. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi keberlangsungan usaha.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha, jaringan bisnis, dan literasi keuangan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini menandakan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut menjadi faktor penting dalam mendukung kesuksesan usaha kecil di Kabupaten Pasuruan. Meskipun jaringan bisnis secara individu belum berpengaruh signifikan, keberadaannya tetap melengkapi motivasi dan literasi keuangan dalam menciptakan peluang dan mendukung pencapaian tujuan usaha.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,413 memperlihatkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan 41,3% variasi keberhasilan usaha melalui ketiga variabel independen, sementara 58,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kondisi pasar, kebijakan pemerintah, akses teknologi, dan lingkungan usaha. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan motivasi wirausaha dan literasi keuangan sebagai faktor utama, sekaligus membuka peluang untuk penelitian lanjutan terkait faktor eksternal yang juga berkontribusi terhadap keberhasilan usaha kecil.

4. Kesimpulan

Penelitian mengenai “*Pengaruh Motivasi Berwirausaha, Jaringan Bisnis, dan Literasi Keuangan terhadap Keberhasilan Usaha*” menghasilkan beberapa temuan penting. Pertama, motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha, meskipun tidak signifikan apabila tidak ditunjang faktor lain. Kedua, jaringan bisnis terbukti berpengaruh positif dan signifikan karena relasi yang dibangun dengan kejujuran dan kepercayaan mampu memperluas peluang usaha. Ketiga, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan, di mana pelaku usaha yang mampu mengelola keuangan dengan baik, termasuk menabung untuk kebutuhan masa depan, cenderung lebih mudah mencapai keberhasilan. Terakhir, secara simultan ketiga variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, yang berarti keberhasilan tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan kombinasi motivasi, jaringan, dan pemahaman keuangan.

Referensi

1. S. N. Isnani, I. Puspita, and R. Cahyani, “Peran kewirausahaan dalam mendorong inovasi dan penciptaan lapangan kerja,” *JUPENSAL: Jurnal Pendidikan Universal*, vol. 3, no. 2, pp. 45–53, 2024.
2. Badan Pusat Statistik, “Jumlah Perusahaan Industri Skala Mikro dan Kecil Menurut Provinsi (Unit), 2023,” *Statistik Online*, Badan Pusat Statistik.
3. Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 4th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
4. T. Zimmerer and N. M. Scarborough, *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*, 5th ed. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall, 2008.
5. Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 4th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
6. P. Kotler and K. L. Keller, *Marketing Management*, 15th ed. New Jersey: Pearson Education, 2016.
7. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021–2025*, Jakarta: OJK, 2021.
8. Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, 4th ed. Jakarta: Salemba Empat, 2013.
9. Alwi, S. A., & Wijaya, R. S. (2024). Pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil di Kecamatan Padang Timur. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 1(4), 651–658.
10. Astuti, N. N. T., & Hidayah, K. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi diri, dan kompetensi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha mikro kecil di Sleman. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi Bisnis dan Manajemen (SNABM)* (Vol. 1, No. 1, hlm. 240–249). Universitas Ahmad Dahlan.
11. Nabila, B., & Suharsono, N. (2023). Pengaruh jaringan bisnis dan karakteristik wirausahawan terhadap keberhasilan usaha dengan minat usaha sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(4), 944–958.
12. Safitri, N. G., Mulyadi, H., & Furqon, C. (2023). Pengaruh inovasi produk dan jaringan bisnis terhadap keberhasilan usaha (Studi kasus pada komunitas Kedai Kopi Subang Menyeduh). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(4), 808–818.
13. Sanjaya, S., & Handoyo, S. E. (2024). Pengaruh efikasi diri, pengetahuan kewirausahaan, dan motivasi kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(2), 472–477.
14. Simanjuntak, S. M. P. (2021). *Pengaruh Inovasi dan Jaringan Bisnis terhadap Keberhasilan Usaha UKM Kedai Kopi di Kota Medan*. Universitas Sumatera Utara.
15. Tamimi, S. (2022). *Pengaruh motivasi berwirausaha dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha coffee shop di Kecamatan Medan Johor*. Universitas Medan Area.
16. Tiansi, G. (2022). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Rumah Makan Di Kecamatan Telukdalam, Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 5(1).